

Hubungan pola asuh demokratis dan perkembangan kecerdasan sosial emosional terhadap semangat belajar anak usia dini.

Fitri Ayu Fatmawati, M.Pd
PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik
Fitriayufatmawati92@umg.ac.id

Abstrak

Pola asuh orang tua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua dituntut harus mengetahui cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas di masa depan. Pola asuh yang diterapkan setiap orangtua pun berbeda karena banyak sekali macam pola asuh yang salah satunya adalah pola asuh demokratis, Pola asuh demokratis akan senantiasa memperhatikan semangat belajar anak. Orangtua bersedia mendengar keluhan anak berkaitan dengan kesulitannya dalam belajar dan memberikan solusi agar anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan perkembangan kecerdasan sosial emosional terhadap semangat belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah semangat belajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar anak yang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pola asuh demokratis yang dapat memberikan pengaruh pada kecerdasan social emosional anak.

Kata kunci : Pola Asuh Demokratis, Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional, Semangat Belajar Anak Usia Dini.

Abstract

Parenting patterns are a determining factor for children, whether children can grow and develop well or not. Parents are required to know how to properly and correctly raise children, in order to produce quality children in the future. The parenting pattern applied by each parent is also different because there are many kinds of parenting, one of which is democratic parenting, democratic parenting will always pay attention to the child's learning spirit. Parents are willing to listen to children's complaints related to their difficulties in learning and provide solutions so that children can achieve optimal learning achievements. This study aims to determine the relationship between democratic parenting and the development of emotional social intelligence on children's learning enthusiasm. The type of research used is the type of field research (field research) and analyzed by qualitative descriptive. The conclusion of this research is that the spirit of learning is very important in the teaching and learning process to achieve children's learning achievement which is influenced by one of the factors, namely democratic parenting which can have an influence on children's emotional social intelligence.

Key words: Democratic Parenting, Emotional Social Intelligence Development, Early Childhood Learning Spirit.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya belajar dan pembelajaran. Orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah mengapa, orang tua punya tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orang tua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat. Pola asuh orang tua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua dituntut harus mengetahui cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas di masa depan. Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak (Prasetya, 2003: 48). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada salah satunya adalah perkembangan sosial emosional anak yang akan berpengaruh terhadap semangat belajar anak. Selain itu lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Karena secara tidak langsung anak di usia dini juga akan bergaul dengan anak seusianya yang ada di lingkungannya. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak dengan teman maupun lingkungannya. Sebagai orang tua kita perlu menanamkan nilai spiritual tentang pendidikan agama dan bagaimana cara beribadah. Hal ini bertujuan agar nantinya sang anak menjadi pribadi yang taat kepada agama. Maka sudah seyakinya sebagai orang tua yang baik kita harus dapat menerapkan pola asuh yang akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini sehingga sosial anak dan emosinya bisa dikuasainya sedini mungkin.

Metode Penelitian

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan field research (penelitian lapangan). Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang diperoleh berupa data primer dari orang tua terkait pola asuh yang digunakan untuk membantu perkembangan kecerdasan sosial emosional anak dan semangat

belajar anak dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian untuk keabsahannya dilakukan teknik triangulasi. Dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton: Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teoritis; dan (4) triangulasi metodologi (Michael Quinn Patton dalam Budi PuspoPriyadi, 2009:187). Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004:18) “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”. Sedangkan (Maccoby dalam Yanti, 2005:14) mengemukakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Menurut Baumrind (dalam Santrock 2002: 257-258) ada empat macam bentuk pola asuh salah satunya pola asuh demokratis. Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain sehingga dalam proses belajar, anak lebih tertarik dan bersemangat. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua, pola asuh sangatlah penting dalam menentukan semangat belajar anak dan membantu menstimulasi kecerdasan sosial emosional anak. Salah satunya pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis yang bisa menghargai kebebasan anak dan dengan bimbingan serta pengertian antara anak dan orangtua. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu orangtua dibawah ini :

..... ya, saya menerapkan pola asuh yang juga mementingkan perasaan anak bukan perasaan saya saja sebagai orangtua. Saya berdiskusi dengan anak saya terkait aturan yang saya terapkan dirumah. Dan itu membuat saya dan anak saya lebih dekat. (kutipan wawancara RA dan NF)

Menurut santrock (2012) , dalam kecerdasan emosional, pola asuh yang paling efektif diterapkan adalah pola asuh demokratis sebab orangtua menghargai anaknya sebagai pribadi yang memiliki kelebihan dan potensi yang patut didukung dan dipupuk dengan baik.

....anak saya lebih sopan dan bisa menghargai orangtua.... (Kutipan wawancara DL)

....anak saya bisa menahan emosinya dan lebih bisa mengendalikan emosinya tanpa melempar barang dan memukul. (Kutipan wawancara YS)

Lingkungan keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak apalagi orangtua, didalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dan emosi dapat dilakukan lebih efektif dari pada dilingkungan luar. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Dari keluarga anak akan belajar kehidupan sosialemosionalnya.

.....ada perbedaan ketika saya menerapkan pola asuh demokratis, anak saya hatinya lebih lembut, suka menolong, mau berbagi dengan temannya padahal dulu dia tidak mau berbagi. (Kutipan wawancara AT)

Maka dari itu, pola asuh orangtua sangat berpengaruh pada kepribadian dan perilaku anak serta pola asuh demokratis juga merupakan salah satu faktor pembentuk kecerdasan sosialemosional anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Terhadap Semangat Belajar Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa pemilihan pola asuh yang tepat merupakan salah satu faktor penentu dalam membantu perkembangan kecerdasan sosialemosional anak usia dini yaitu pola asuh demokratis yang mengedepankan perasaan anak tanpa anak harus melanggar aturan yang dibuat orangtua dan tanpa ada paksaan. Orangtua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik juga harus bisa memberikan rasa aman, nyaman, tenang serta melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara mengatur, memerintah, mencela dan membandingkan anak sehingga anak bisa tumbuh dengan hati yang memiliki rasa empati yang tinggi dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, Yeni Rachnawati, Metode Pengembangan Sosial Emosional, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Ahmadi, A. 2005. Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membantu Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, F. 2010. Hubungan Antara Prestasi Belajar Mahasiswa Program DIII Keperawatan dengan Type Pola Asuh Keluarga (Studi pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2010). Tesis, tidak diterbitkan. Solo: Universitas Sebelas Maret. <http://pasca.uns.ac.id/?p=814>, diakses pada tanggal 29 Januari 2016
- Beaty Bea Septiari. 2012. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Media.
- Beck, Joan. 1992. Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas. Semarang: Dahara.

- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak, Jakarta: Kencana, 2016
- Drew, C.E. 2006. Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: PT. Mizan Utama
- Euis, Sunarti . Mengasuh Anak dengan Hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2004.
- Goleman, D. 2006. Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jhon W Santrock. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2007
- Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Prasetya. 2003. Pola Asuh Orang tua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shapiro, Laurence S. 1999. Mengaja Emosional Intelegensi Pada Anak. Jakarta: Gramedia
- Santrock, Jhon. 2002. Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Yani, D.P. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Uji Tahap II Asuhan Persalinan Normal. Diakses dari <http://www.journal.unipdu.pada> tanggal 29 Januari 2016